

GAMBARAN PERILAKU IBU PRIMIPARA YANG BEKERJA DALAM PEMBERIAN ASI DI PT GLORY INDUSTRIAL SEMARANG KABUPATEN SEMARANG

Silvie Ayu Darmianti* Yunita Galih Yudanari** Eko Susilo**

* Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

** Dosen S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

e-mail: silvieayudarmianti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut data World Health Organization cakupan ASI di seluruh dunia hanya sekitar 36%. Penyebab kegagalan dalam pemberian ASI adalah status bekerja merupakan salah satu penyebab kegagalan ASI. Seorang ibu yang bekerja dalam pemberian ASI akan menghadapi hambatan-hambatan seperti alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stres serta keyakinan ibu dalam pemberian ASI. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui gambaran perilaku ibu primipara yang bekerja dalam pemberian asi di pt glory industrial semarang kabupaten semarang. **Metode:** jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan survey. Jumlah sampel 59 orang dengan teknik sampel total sampling. **Hasil:** pengetahuan ibu cukup (40,7%), sikap ibu positif (69,5%), praktik ibu baik (71,2%) dan perilaku ibu baik (100%) dalam pemberian asi di PT. Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang. **Kesimpulan:** perilaku ibu primipara yang bekerja baik dalam pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang. **Saran:** Diharapkan pelayanan kesehatan dapat memberikan promosi kesehatan tentang pemberian ASI agar masyarakat dapat menambah pengetahuan dan bisa mempraktikkan dalam pemberian ASI secara maksimal

Kata Kunci : perilaku, ibu primipara bekerja, pemberian ASI

ABSTRACT

Background: According to *World Health Organization*, breast milk coverage worldwide is only around 36%. The causes of failure in giving breast milk is such as working state of a mother. A mother who works will face obstacles in giving breast milk such as time allocation, quality of togetherness with babies, workload, stress and confidence of mothers in giving breast milk. **Research objectives:** to know the description of the behavior of primipara working mothers in giving breast milk at PT Glory Industrial Semarang, Semarang Regency. **Method:** Type of research was descriptive with survey approach. The samples were 59 people with total sampling technique The research was done at PT Glory Industrial Semarang regency on 3rd-6th February 2020 **Result:** it showed sufficient knowledge (40,7%), positive mothers attitude (60,5%), good mothers practice (70,2%) and good mothers behavior (100%) in giving breast milk at PT Glory Industrial Semarang regency. **Conclusion:** The description of the behavior of primipara working mothers in giving breast milk at PT Glory Industrial Semarang Regency is in good category. **Advice:** It expects to provide health promotion about breast feeding so that the community can increase knowledge and can practice maximum provision of breast milk .

Keywords: behavior, working Primipara mothers, breast feeding

PENDAHULUAN

Pemberian ASI merupakan suatu proses yang ilmiah dan sangat menguntungkan bagi bayi. Namun, menciptakan pemberian ASI sejak hari pertama tidak selalu mudah karena banyak wanita menghadapi masalah dalam melakukannya. Keadaan yang sering terjadi wanita tidak mau memberikan ASI pada bayinya (Roesli, 2012). Hal ini membuat ibu sering mengambil langkah berhenti menyusui dan menggantikannya dengan susu formula. Beberapa ibu merasa takut dan menghindari menyusui, akibatnya akan terjadi pembendungan dan statis ASI (Ayudiah, 2014).

Persentase pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 54,4%. Kabupaten/kota dengan persentase pemberian ASI terendah adalah Kabupaten Temanggung yaitu 8,4 % (Dinkes Prov Jateng, 2017). Cakupan ASI di Kabupaten Semarang tahun 2016 sebesar 49,34%, masih di bawah cakupan Jawa Tengah (54,2%.) dan nasional (65,16%). Jumlah bayi yang diberi ASI menurut Kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Semarang paling rendah Kecamatan Ungaran Timur di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan (10,1%), sedangkan Kecamatan Bawen sebesar 43,8% masih di bawah cakupan Kabupaten Semarang (49,34%) (Dinkes Kab. Semarang, 2017).

Ibu tidak bekerja mempunyai perilaku pemberian ASI lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pekerjaan penuh waktu (Novayelinda, 2012). Pekerjaan yang dilakukan ibu yang bekerja penuh waktu dapat menurunkan frekuensi pemberian ASI pada bayinya (Varney, 2009). Menurut Nasrin (2009), pekerjaan paruh waktu menyebabkan kondisi ibu mudah lelah, istirahat yang kurang dan dibutuhkannya tenaga yang lebih berat serta adanya aktivitas fisik yang berlebihan sehingga menyebabkan kecenderungan perilaku pemberian ASI menurun. Perilaku ibu primipara yang bekerja dalam

pemberian ASI juga dipengaruhi oleh dimensi dari perilaku itu sendiri yaitu pengetahuan, sikap dan praktik (Notoatmodjo, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan September 2019 di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang, diperoleh karyawan (ibu primipara) yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebanyak 59 orang. Peneliti melakukan pengukuran perilaku dalam pemberian ASI dari 12 ibu primipara, diperoleh 7 ibu mempunyai perilaku yang kurang baik dalam memberikan ASI meskipun mereka mempunyai pengetahuan yang baik (mengetahui memberikan ASI sampai usia 6 bulan, menyusui dengan menempelkan perut dan badan bayi dengan perut ibu, mengetahui ASI sebagai sumber nutrisi), mempunyai sikap yang baik (setuju bahwa bayi harus diberikan ASI, ibu perlu mengetahui cara yang benar dalam menyusui dan memilih ASI dibandingkan dengan susu formula) tetapi mempunyai praktik yang kurang (masih memberikan makanan/minuman lain ketika menyusui, memberikan ASI tidak sampai usia bayi 6 bulan).

Peneliti juga memperoleh 5 ibu mempunyai perilaku yang baik dalam memberikan ASI dimana mereka mempunyai pengetahuan yang baik (mengetahui memberikan ASI sampai usia 6 bulan, menyusui dengan menempelkan perut dan badan bayi dengan perut ibu, mengetahui ASI sebagai sumber nutrisi), mempunyai sikap yang baik (setuju bahwa bayi harus diberikan ASI, ibu perlu mengetahui cara yang benar dalam menyusui dan memilih ASI dibandingkan dengan susu formula) serta mempunyai praktik yang baik (tidak memberikan makanan/minuman lain ketika menyusui, memberikan ASI sampai usia bayi 6 bulan). Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku pemberian ASI ibu primipara di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten

Semarang belum baik meskipun mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang baik namun dalam praktiknya masih kurang Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Gambaran Perilaku Ibu Primipara yang Bekerja dalam Pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang”.

METODELOGI

Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey. Jumlah populasi 59 ibu primipara. Teknik sampel menggunakan total sampling. Penelitian dilakukan di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Primipara yang Bekerja dalam Pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang

Karakteristik	f	%
Umur		
20-25 tahun	34	57.6
26-30 tahun	25	42.4
Pendidikan		
SMA	54	91.5
D3	3	5.1
S1	2	3.4
Masa kerja		
< 5 th	38	64.4
≥ 5 th	21	35.6

Tabel 1 menunjukkan responden dalam penelitian ini yaitu ibu primipara yang bekerja dalam pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang sebagian besar berumur 20-25 tahun yaitu sebanyak 34 orang (57.6%), berpendidikan SMA yaitu sebanyak 54 orang (91,5%) dan memiliki masa kerja <5 tahun yaitu sebanyak 38 orang (64.4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Primipara yang Bekerja dalam Pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang

Pengetahuan pemberian ASI	f	%
Kurang	23	39,0
Cukup	24	40,7
Baik	12	20,3
Jumlah	59	100,0

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan ibu primipara yang bekerja dalam pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang sebagian besar kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (40,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Primipara yang Bekerja dalam Pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang

Sikap dalam pemberian ASI	f	%
Cukup	18	30,5
baik	41	69,5
Jumlah	59	100,0

Tabel 3 menunjukkan sikap ibu primipara yang bekerja dalam pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 41 responden (69,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Praktik Ibu Primipara yang Bekerja dalam Pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang

Praktik dalam pemberian ASI	f	%
Tidak baik	17	28,8
Baik	42	71,2
Jumlah	59	100,0

Tabel 4 menunjukkan praktik ibu primipara yang bekerja dalam pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 42 responden (71,2%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Primipara yang Bekerja dalam Pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang

Perilaku Pemberian ASI	f	%
Kurang	0	0,0
Baik	59	100,0
Jumlah	59	100,0

Tabel 5 menunjukkan perilaku ibu primipara yang bekerja dalam pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang semuanya kategori baik yaitu sebanyak 59 responden (100,0%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan ibu primipara yang bekerja dalam pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang.

Ibu yang memiliki pengetahuan kurang (39%) tentang pentingnya pemberian ASI cenderung akan

memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemberian ASI dan beranggapan makanan pengganti ASI (susu formula) dapat membantu ibu dan bayinya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang tinggi untuk memberikan asi (Handayani,2016).

Ibu yang memiliki pengetahuan cukup (40,7%) karena cukup informasi yang didapat responden dimana informasi tersebut bisa didapat dari rekan kerja yang memiliki pengalaman lebih banyak. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Menurut penelitian Bai,et al (2015) menyatakan bahwa lamanya pengalaman menyusui sebelumnya, juga mempengaruhi pemberian ASI. Ibu dengan durasi pengalaman menyusui sebelumnya yang cukup panjang, maka cenderung lebih memiliki kepercayaan diri dibandingkan yang belum pernah. Pendidikan paling banyak dalam penelitian ini yakni SMA (91,5%).

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku untuk memotivasi diri sehingga mampu berperan dalam pembangunan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang diduplikasinya. Pendidikan yang lebih tinggi akan dapat mempengaruhi seseorang salah satunya mudah menerima gagasan, ide dan materi (Notoatmodjo, 2015). Dalam penelitian ini terdapat 3 responden (5,1%) berpendidikan D3 dan 2 responden (3,4%) berpendidikan S1.

Pada penelitian Mahyuni (2018), menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu yang semakin tinggi,

maka pengetahuan kegunaan ASI terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih baik. Seorang ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah mengerti informasi mengenai manfaat dan kegunaan pemberian ASI terhadap bayi yang dirawatnya. Senada pada penelitian Efni (2017) ibu rerata berpendidikan SMA (73,3%). Tingkat pendidikan yang lebih baik akan semakin mengerti akan dampak positif dari pemberian ASI untuk bayinya. Dengan kata lain bahwa pendidikan ibu yang lebih tinggi akan membuat pemahaman pentingnya dan manfaat ASI akan semakin baik. Ibu dengan pendidikan tinggi akan mengerti cara dan dampak yang akan diperoleh dengan memahami cara merawat dan memelihara kesehatan bayi (Mahyuni, 2018).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terhadap pembentukan tindakan seseorang. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Agustina, 2016). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yakni pendidikan, pengalaman, usia dan informasi (Notoadmojo, 2015).

Penelitian ini paling banyak umur responden yakni rentang umur 20-25 tahun sebanyak 34 responden (57,6%). Menurut notoadmojo, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Senada pada penelitian Septyasrini (2016) mendapatkan hasil usia ibu rerata umur 15-25 tahun (58,1%). Menurut Maritalia (2012) ibu yang berusia

muda, kesiapan dan kemampuan dalam menghadapi masa nifas dan menyusui akan berbeda dengan ibu yang berusia lebih tua. Ibu yang berusia lebih tua mempunyai durasi yang lebih lama ketika memberikan ASI dibandingkan ibu usia muda. Perbedaan ini muncul dikarenakan adanya perbedaan pengalaman hidup seseorang (Septyasrini, 2016). Semakin tinggi umur seorang ibu maka pengalamannya akan semakin banyak, tentu hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI, akan tetapi hal ini tidak mutlak berlaku, karena pengetahuan ibu tentang ASI tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga dipengaruhi faktor-faktor lain. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pemberian ASI adalah sikap ibu terhadap lingkungan sosialnya dan kebudayaan dimana dia dididik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sanda (2013) yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan responden terhadap pemberian ASI di wilayah kerja puskesmas Antang Perumnas Kota Makasar dalam kategori sedang (54,9%). Senada pada penelitian Amran (2012) mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan menyusui masih dikategorikan rendah dan informasi/nasihat yang diberikan tenaga kesehatan terkait menyusui ini juga masih kurang. Hal ini diduga berdampak buruk terhadap buruknya kualitas pemberian ASI, yang dibuktikan rendahnya cakupan ASI.

Hasil penelitian Chatman mengenai *“Influence of knowledge and attitudes on exclusive breastfeeding practice among rural Jamaican mother”* menyatakan bahwa pengetahuan ibu rendah, ibu di jamaika beranggapan bahwa memberikan asi saja tidak mungkin untuk memberikan makanan yang

cukup. Pada penelitian Listyaningrum (2016) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan tentang ASI dengan pemberian ASI pada ibu bekerja di PT. Globalindo Intimates, Klaten, dengan sebagian responden berpengetahuan kurang (35,1%)

2. **Gambaran sikap ibu primipara yang bekerja dalam pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang.**

Sikap baik ibu dikarenakan adanya pengalaman dan pendidikan yang cukup. Hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa responden banyak mengetahui sedikit tentang asi melalui rekan kerja yang sudah pernah menyusui dan dari media internet. Hal ini dapat dijadikan pengalaman oleh responden, selain itu responden paling banyak berpendidikan SMA, Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pengambilan sikap, dimana semakin tinggi pendidikan semakin besar peluang untuk memberikan ASI. Sebaliknya akses terhadap media berpengaruh negatif terhadap pemberian ASI, dimana semakin tinggi akses ibu pada media semakin tinggi peluang untuk tidak memberikan ASI (Agustina,2016).

Reponden paling banyak bekerja rentang waktu 1-4 tahun 38 responden (64,4%). Pengalaman ibu menyusui di tempat kerja sebelumnya menjadi salah satu faktor penentusikap ibu dalam upaya pemenuhan kebutuhan ASI. Ibu bekerja yang telah lama bekerja pada suatu tempat dan telah memiliki pengalaman menyusui di tempat tersebut, tentunya lebih memahami lingkungan kerja tersebut. Sehingga pengalaman menyusui di tempat kerja sebelumnya menjadi faktor pendukung untuk terlaksananya pemberian ASI pada periode menyusui berikutnya (Lestari,2012).

Sikap cukup ibu terjadi mungkin kurangnya dukungan dari lingkungan. Ibu akan berusaha untuk meniru atau berusaha untuk sama dengan lingkungannya. Pada saat ibu berada di pelayanan kesehatan, ibu akan mendapat bantuan dari petugas kesehatan, namun pada saat ibu di rumah ibu membutuhkan dukungan dari keluarga dalam memberikan ASI (Astuti S, 2015). Sikap dibentuk oleh pengalaman pribadi atau orang yang berkaitan dengan sikap tertentu. Pengalaman pribadi yang langsung dialami memiliki pengaruh lebih kuat dibanding pengalaman secara tidak langsung.

Sikap dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu. Sikap muncul dari berbagai penilaian yaitu kondisi, dan kecenderungan perilaku. Sikap juga dapat berubah dari pengalaman dan faktor bawaan maupun bujukan misalnya dengan penyuluhan atau pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil ini sejalan pada penelitian Nirmala (2017) yang mendapatkan hasil bahwa sikap ibu bekerja dalam memberikan ASI bersikap positif. Selain itu pada penelitian Arisdiani (2016) menyatakan bahwa sikap ibu mendukung dalam pemberian ASI (88,7%). Senada pada penelitian Rahman (2017) menyatakan ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI <0,000

Pada penelitian Shaker mengenai "*Infant feeding attitudes of expectant*

parents: breastfeeding and formula feeding” menyatakan sikap positif pada ibu dimana sikap orangtua positif dalam menyusui dengan ASI daripada orang tua dari bayi yang diberi susu formula, dan lebih tahu tentang manfaat kesehatan dan keunggulan gizi dari menyusui.

3. Gambaran praktik ibu primipara yang bekerja dalam pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang

Praktik pemberian asi baik karena pengetahuan ibu cukup. Menurut Arisman (dalam Atabik, 2014) gangguan proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada prinsipnya berakar pada kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga dan lingkungan. Jadi pengetahuan ibu tentang ASI yang baik akan mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI pada bayinya. Selain itu menurut Ratna (2010) jika pendidikan ibu tinggi maka akan mempengaruhi gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya juga mempunyai pengetahuan tentang gizi yang lebih baik dan mempunyai pengetahuan tentang gizi yang lebih baik dan mempunyai perhatian lebih besar terhadap kebutuhan gizi anak. Demikian juga halnya dalam pemahaman akan manfaat ASI untuk anak, secara umum dinyatakan bahwa ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih, mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi pula

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purwasih (2011) yang menyatakan bahwa Praktik pemberian ASI oleh Ibu Menyusui di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas pada kategori tepat (65,6%). Pada penelitian Rahman (2017) menyatakan ada hubungan antara praktik pemberian ASI dengan

sikap ibu dengan tingkat keeratan hubungan kuat, kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI yang berpengaruh terhadap sikap ibu yang akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI. Hal ini menyebabkan hambatan dalam pencapaian ASI secara maksimal.

4. Gambaran perilaku ibu primipara yang bekerja dalam pemberian ASI di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang.

Dampak positif perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI membantu kebutuhan pangan keluarga. dengan memberikan ASI, bayi terpenuhi pangan (secara bergizi). Tidak perlu membeli susu atau makanan tambahan untuk bayi, sehingga ekonomi keluarga dapat dialihkan untuk menambah kualitas pangan bagi anggota keluarga lainnya, termasuk ibu yang menyusui. Sedangkan dampak negatif dari tidak diberikannya ASI adalah akan terjadi pertumbuhan yang lambat pada bayi dan bahkan terjadi gizi buruk. (Sulisytowati, 2014).

Menurut Winkjosastro, Ibu primipara akan cenderung lebih banyak belajar hal hal yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, karena ibu primipara merupakan tahap pengaplikasian pengalaman menyusui yang telah diketahui baik dari media maupun belajar dari ibu menyusui yang lain sebelumnya. Ibu primipara cenderung akan memberikan ASI kepada bayinya dari pada ibu multipara (Nuraini, 2010).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau

rangsangan dari luar. Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, dan sikap. Sedangkan gejala kejiwaan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio-budaya masyarakat (Notoatmodjo, 2014)

Pemberian ASI saja merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang dilakukan oleh ibu. Perilaku tersebut termasuk dalam perilaku dalam menjaga kesehatan yang diwujudkan dalam pola pemberian dan pemenuhan kebutuhan gizi bayi dibawah 6 bulan dengan hanya memberikan ASI. Salah satu bentuk perilaku pemeliharaan kesehatan adalah perilaku dalam memenuhi kebutuhan gizi melalui makanan dan minuman. Hal ini sejalan dengan penelitian (Robiwala, 2011) yang menyatakan bahwa praktik pemberian ASI saja dilakukan oleh ibu dan terbentuk karena adanya faktor perilaku.

Penelitian ini sejalan Widianingrum (2016) yang menyatakan perilaku ibu baik dimana sebagian responden memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku pemberian ASI baik. selian itu didukung pada penelitian Arianto(2018) yang ada hubungan perilaku dengan pemberian ASI pada Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala dengan p value 0,02.

KESIMPULAN

Perilaku Ibu Primipara Yang Bekerja Dalam Pemberian ASI Di PT Glory Industrial Semarang Kabupaten Semarang Semuanya kategori baik yaitu sebanyak 59 responden (100,0%) dengan hasil

pengetahuan ibu cukup (40,7%), sikap ibu baik (69,5%) dan praktik ibu baik (71,2%)

SARAN

1. Bagi pelayanan kesehatan
Diharapkan dapat memberikan promosi kesehatan tentang pemberian ASI agar masyarakat dapat menambah pengetahuan dan bisa mempraktikkan dalam pemberian ASI secara maksimal
2. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan pihak institusi sebaiknya lebih memperbanyak lagi referensi tentang perilaku pemberian ASI dan diharapkan ikut ambil peran dalam mensosialisaikan tentang pentingnya ASI dan solusi ASI perah di masyarakat. Sehingga semua ibu dapat berupaya memberikan ASI pada bayinya.
3. Bagi responden dan tempat penelitian
Diharapkan untuk tempat penelitian disarankan dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI saat ibu bekerja dengan cara memberikan fasilitas untuk memeras dan memberi ASI, serta sesuai dengan syarat berdasarkan UU mengenai pemberian ASI pada ibu bekerja
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi dari pemberian ASI seperti dukungan pasangan, dukungan keluarga dan upaya pemenuhan pemberian ASI, karena dapat mempengaruhi dari hasil perilaku ibu dalam pemberian ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Irma. 2016. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pekerja Terhadap Pemenuhan Kebutuhan ASI di SMK negeri 6 Makasar

- Amran, Y. 2013. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian ASI. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. (3).1: 52 – 61
- Arisdiani, T. 2016. Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 4(2)
- Arianto, E. 2018. Perilaku Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Di Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala
- Atabik, A. (2014). Faktor Ibu Yang berhubungan Dengan Praktek Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *Unnes Journal Of Public Health*. 3(1)
- Bai, et al. 2015. Previous Breastfeeding Experience and Duration of Any and Exclusive Breastfeeding among Multiparous Mothers. *Journal of Birth*. 42(1);70-77.
- Chatman. 2004. Influence of knowledge and attitudes on exclusive breastfeeding practice among rural Jamaican mother. *NCBI*. 31(4);71-265
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2017 Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2017. Semarang
- Dinkes Prov Jateng, 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. Semarang
- Efni. 2017. Kajian Pengetahuan Dan Perilaku Menyusui Pada Ibu Primigravida Di Kelurahan Solok Sipin Kecamatan Telanaipura. *Biodil*. 3(1);35-44
- Handayani, L. , Kosnim, AM., Jian, YK. 2012. Brestfeeding Education in Team of Knowledge, dan Atittude Throug Mother Support Group. *Journal of educaton and Learning*. 6(1);65-72
- Lestari A. 2012. Motivasi ibu bekerja dalam memberikan ASI di PT. Dewhirst Men's Wear Indonesia
- Maritalia, D. (2012). *Asuhan Kebidanan: Nifas dan Menyusui* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahyuni. 2018. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan. *Jurnal Warta Edisi* 56.
- Nasrin, 2009. Kampanye ASI untuk Generasi Unggul. (http://www.jurnal_nasional.com)
- Nirmala, As. 2017. Gambaran Sikap Ibu Hamil Yang Bekerja Mengenai Pemberian ASI Di Pt Changsin Reksa Jaya Garut. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"* . 3 (2);74-81
- Notoatmodjo, 2015. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novayelinda R. 2012. Telaah Literatur: Pemberian ASI dan Ibu Bekerja. *Jurnal Ners Indonesia*. 2 (2): 1-8, Maret 2012.
- Purwasih, D. 2011. Gambaran Praktik Pemberian Asi Oleh Ibu Menyusui Di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Viva Medika*. 3(5);46-55
- Rahman, N. 2017. Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar
- Ratna Susanti. 2010. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum dan ASI (Studi Desa Tidu Kecamatan Bikareja). Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Diponegoro
- Roesli, 2012. *Panduan Praktis Menyusui* . Cetakan Pertama Puspa Suara. Jakarta
- Robiwala. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Pemberian Asi Saja Di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap 1 Kabupaten Kulon Progo Propinsi Yogyakarta

- Sanda,AA.2013. Gambaran Pengetahuan,Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Pada Bayi Umur 6-11 Bulan Di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makasar
- Sulistyowati,T. 2014. Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemplagimojokerto. Jurnal Promkes, Vol. 2 No. 1, Juli 2014 : 89-100
- Septyarini,N.2016. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Boyolali
- Varney, 2016. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta : EGC
- Winkjosastro, 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawiroharjo
- Widyaningrum,RF.2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Ibu Pada Pemberian ASI Di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta

